

GERAKAN PENGEMBANGAN STANDAR SARANA DAN PRASARANA DAN STANDAR PENGOLAHAN SEKOLAH PADA PEMBELAJARAN SISWA

M. Aulia Rahman

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
auliarahman.mansa@gmail.com

ABSTRACT

Success in educational programs in the teaching and learning process is strongly influenced by several factors, namely students, curriculum, teachers, funds, infrastructure, and environmental factors. If these factors are carried out properly and of good quality and the learning process will result in an increase in the quality of education. One of the factors that support the success of educational programs and influence the learning process is the facilities and infrastructure. In this study the author uses the library method, which is a data collection method that is directed at searching for data and information through documents, both written documents, photographs, pictures, and electronic documents that can support. Educational facilities are a means of supporting the teaching-learning process. According to the Preparation Team for Standardization of Educational Media Standards at the Ministry of Education and Culture, what is meant by: "Educational facilities are all facilities needed in the teaching and learning process, both movable and immovable so that the achievement of educational goals can run smoothly, regularly, effectively and efficient". Management standards are national education standards relating to planning, implementation, and supervision of educational activities at the level of education units, districts/cities, provinces, or nationally in order to achieve efficiency and effectiveness in the administration of education. Facilities and infrastructure and standard processing are needed for the progress and effectiveness of the teaching and learning process in schools.

Keywords: *Movement for the Procurement of Facilities, Standards for Educational Facilities and Infrastructure.*

ABSTRAK

Keberhasilan dalam program pendidikan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu siswa, kurikulum, guru, dana, sarana prasarana, dan factor lingkungan. Apabila factor tersebut dilakukan dengan baik dan bermutu serta proses belajar akan menghasilkan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu factor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dan berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pustaka, nan merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan: "Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien". Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan

efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan prasarana dan pengolahan standar diperlukan untuk kemajuan dan efektifnya proses belajar mengajar di sekolah.

Kata Kunci: Gerakan Pengadaan Sarana, Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan

PENDAHULUAAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang mana terjadinya interaksi peserta didik dan pendidik. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik yang mana saat ini disebut proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta juga dapat terjadinya pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (unida.ac.id). Sarana pendidikan adalah salah satu penunjang dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Keberhasilan dalam program pendidikan dalam proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu siswa, kurikulum, guru, dana, sarana prasarana, dan factor lingkungan. Apabila factor tersebut dilakukan dengan baik dan bermutu serta proses belajar akan menghasilkan peningkatan mutu pendidikan. Salah satu factor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dan berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih. Sarana prasarana adalah salah satu bagian penting, sedangkan bagian penting merupakan salah satu pusat kepentingan dari bagian tersebut. Sarana prasarana sangat perlu dilaksanakan untuk menunjang keterampilan siswa agar siap bersaing terhadap pesatnya teknologi. Oleh karena itu untuk menjamin keberhasilan dan kesuksesan seharusnya sarana dan prasarana yang harus diperhatikan (Muzakkir & Nengsi, 2018). Sebagian orang mungkin belum familiar mengenai sistem pendidikan yang diadopsi di Indonesia. Secara umum, ada 3 jenjang sistem pendidikan nasional atau bisa dikatakan sebagai wajib belajar 9 tahun dimulai dari Pendidikan Dasar (SD), Pendidikan Menengah (SMP), dan Pendidikan Tinggi (SMA/Kuliah). Setiap sistem pendidikan di Indonesia memiliki konsep yang berbeda beda. Berikut ini perbedaan yang bisa kita ketahui.

Sekolah-sekolah tersebut dikelola oleh kementerian yang berbeda berdasarkan tingkatannya. Untuk Pendidikan Dasar dan juga Menengah, Kementerian Pendidikan Dasar Menengah dan Kebudayaan yang bertanggung jawab atas kedua jenjang pendidikan tersebut. Sementara itu, Pendidikan Tinggi akan dikelola oleh Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Sistem pendidikan di Indonesia ini dibuat untuk memberikan sikap positif, menambah pengetahuan akademis, dan juga mengasah keterampilan setiap siswa sejak dasar. Sistem pengajaran yang ada di Indonesia terbagi menjadi beberapa kategori. Salah satunya yang banyak diterapkan yaitu sistem yang berorientasi pada nilai. Para pelajar akan ditekankan bagaimana bersikap jujur, disiplin terhadap waktu, tanggung jawab, dan juga diberikan motivasi yang tinggi untuk mencapai cita-cita. Untuk itu, siswa akan diajarkan PkN pada tingkat Pendidikan Menengah sampai ke Pendidikan Tinggi.

Selain itu, ada juga sistem yang menganut konsep pendidikan terbuka. Peserta didik pada sistem yang satu ini dituntut untuk bersaing dengan teman agar berpikiran inovatif serta kreatif. Tak berhenti sampai disitu saja, ada juga sistem pendidikan di Indonesia yang

cukup beragam yang diterapkan di tanah air. Sistem pendidikan di tanah air juga digolongkan menjadi beberapa bagian, mulai dari non formal, informal, dan juga formal. Biasanya, waktu belajar yang ada sudah ditetapkan agar bisa memaksimalkan proses belajar anak sekolah. Terlebih pada materi pelajaran yang disampaikan karena waktunya kurang sesuai, terlalu singkat maupun lama. Maka dari itu, sistem pendidikan ini didesain secara khusus agar KBM lebih efektif. Dalam sistem pendidikan, maka perlu adanya penyesuaian kurikulum sesuai perubahan zaman. Tujuannya untuk menyesuaikan keadaan pendidikan sekarang, mengevaluasi kinerja tenaga pendidik, memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, dan lain sebagainya. Dengan adanya upaya ini, diharapkan sistem pendidikan di Indonesia bisa lebih bersaing dan mengimbangi negara lain di ASEAN. Sehingga, peserta didik bisa mendapatkan pendidikan layak yang terbaik. Apa pun sistem yang diterapkan, tentunya akan dibuat dengan maksimal untuk memberikan pengetahuan lebih pada peserta didik. Dengan sistem belajar yang tepat akan membuat siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan juga aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta jangan lupa untuk menunjang sistem belajar yang efektif dengan asuransi perlindungan pendidikan. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis membuat penelitian ini agar menjawab; 1) Manajemen sarana dan prasarana yang sesuai standar. 2) Manajemen standar pengolahan Pendidikan. Agar sekolah cepat beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan khususnya dalam administrasi dan proses pembelajaran (Reza & Syahrani, 2021) tentu perlu tenaga pendidik yang standar (Yanti & Syahrani, 2021) yang menguasai (Aspi & Syahrani, 2022) standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan di Indonesia tanpa menguasai teknologi pengajaran, rasanya pembinaan intensif (Syahrani dkk, 2022) yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka pengembangan *skill* anak didiknya berpeluang tidak maksimal (Rahmatullah dkk, 2022), bahkan seharusnya standar pendidik juga mengarah kepada penguasaan digital (Ahmadi & Syahrani, 2022), sebab semua yang berbasis internet terasa lebih hebat (Syahrani, 2021), pembelajaran yang adaptif internet saat ini dianggap sebagai instansi yang modern (Syahrani, 2022) dianggap lebih maju dari sisi sarana, skill dan manajemennya (Syahrani, 2022) sebab instansi yang model begini (Alhairi dan Syahrani, 2021) terlihat lebih siap menghadapi zaman (Syahrani, 2022) dan dianggap siap bersaing dengan dunia luar (Shaleha dkk, 2022), karena sudah terbiasa dan adaptif dengan teknologi informatika yang terus berkembang (Syahrani, 2018), terlebih dalam Alquran sebenarnya banyak ayat yang membicarakan hal ini (Ilhami & Syahrani, 2021), agar umat Islam tidak tertinggal dalam berbagai aspek termasuk dalam hal pendidikan (Syahrani, 2019) tentu banyak strategi yang harus dijalankan agar mampu menguasai teknologi terkini dalam hal pengembangan tugas guru dan tugas siswa berbasis internet (Chollisni dkk, 2022), bagaimanapun hebatnya sebuah sekolah, tanpa adaptasi dengan perkembangan zaman masih terasa ada yang kurang (Kurniawan dan Syahrani, 2021), apalagi saat ini sudah banyak instansi pendidikan yang bermutu dan teknologinya juga maju memberikan tugas berbasis internet seperti jurnal dan blog (Fitri & Syahrani, 2021), jika punya tenaga pendidik yang standard dan pandai berselancar diinternet, tentu lebih mudah dalam promosi instansi pendidikan tempatnya mengabdikan, dengan begitu diharapkan jalannya suatu sekolah jadi lebih ideal sesuai impian, meski masih banyak kelemahan dan harus senantiasa dibenahi tiap saat agar perkembangannya terus ada (Yanti & Syahrani, 2022) manajemen kesiswaan juga jangan lengah untuk dikembangkan (Helda & Syahrani, 2022) semua harus bersinergi dalam

memaksimalkan sistem informasi berbasis internet (Syarwani & Syahrani 2022) pimpinannya harus mampu membangkitkan semangat dewan guru dan semua peserta didik (Fatimah & Syahrani, 2022) sehingga lembaga pendidikannya semakin dianggap berkualitas (Hidayah & Syahrani, 2022) karena semua aspek punya standar (Ariani & Syahrani, 2022) dan selalu bergerak sesuai standar operasional prosedur (Sakdiah & Syahrani, 2022) sebagai bukti kesiapan menjalani era 5.0. (Ariani & Syahrani, 2022). Itu semua peluangnya (Adiyono, 2021) bisa dicapai sedikit demi sedikit dengan manajemen (Adiyono, 2020) jika ada motivasi (Adiyono, 2022) dari kepala sekolah (Adiyono, 2019), tidak peduli masih pandemi atau sudah lewat (Adiyono, 2020), apalagi kalau selalu dievaluasi (Adiyono & Maulida, 2021) ada tidaknya perkembangannya (Adiyono, 2019) dari waktu ke waktu (Adiyono dkk, 2021).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Pustaka yang mana ini merupakan Studi Pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. (Sugiyono, 2005:83). Studi pustaka merupakan Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Sarana dan Prasarana Standar

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Standar sarana adalah sarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk di dalamnya buku-buku Panduan Belajar, penggunaan teknologi informasi /komunikasi, dl. Standar sarana dan prasarana adalah Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perputakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berrekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Ketidak adaan salah satu faktor saja dari faktor tersebut, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas/Sarana dan Prasarana Pendidikan. “Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan; alat; media”.¹ Menurut E. Mulyasa, “Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran”.

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan: “Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang

diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan baik. (Muzakkir dan Nengsi, 2018).

Definisi Sarana Dan Prasarana Pendidikan di Sekolah

Menurut KBBI (2007: 999) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Mulyasa (2004: 49) memaparkan bahwa yang disebut dengan sarana belajar merupakan segala peralatan yang secara langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar contohnya seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pembelajaran. Selain itu, menurut Tholib (2000: 97) sarana pendidikan adalah peralatan yang secara langsung yang dapat mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Sedangkan Menurut KBBI (2007:999) prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya). Berbeda dengan pendapat Daryanto (2008: 51) secara bahasa yang disebut dengan prasarana berarti alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya, lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Adapun prasarana belajar menurut Makin & Baharuddin (2010: 84) adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.

Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar, dan lain-lain (Dedes Saputra Jeli, tth).

Standardisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Standardisasi sarana dan prasarana sekolah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas, maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah. Secara rinci, standar sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar, terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Dalam Permendiknas tersebut, sarana dan prasarana pendidikan di sekolah diatur menjadi tiga pokok bahasan, yaitu lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Standar sarana dan prasarana pendidikan adalah

standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Adapun fungsi dari pengadaan sarana dan prasarana pendidikan mengatur dan menyelenggarakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan baik menyangkut jenis, jumlah, kualitas, tempat, dan waktu yang dikehendaki. Sarana dan prasarana sekolah dapat dikelompokkan menjadi sejumlah prasarana dengan bermacam-macam sarana yang melengkapinya. Untuk SD/MI sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi 1) ruang kelas, 2) ruang perpustakaan, 3) ruang laboratorium IPA, 4) ruang pimpinan, 5) ruang guru, 6) ruang beribadah, 7) ruang UKS, 8) jamban, 9) gudang, 10) ruang sirkulasi, 11) tempat bermain/olahraga.

Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan tempat pembelajaran berlangsung yang bersifat teori maupun praktik. Kapasitas ruang kelas di SD/MI maksimum 28 peserta didik. Standar ruang kelas SD/MI harus memiliki jendela dan pintu memadai. Jendela di ruang kelas dibutuhkan untuk memberikan pencahayaan di dalam ruangan agar peserta didik dan guru dapat membaca dengan baik dan dapat memberikan pandangan ke luar ruangan. Selain jendela, pintu ruang kelas juga harus memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.

Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan adalah tempat dimana buku-buku disimpan dan dibaca. Disana guru dan peserta didik dapat memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan cara membaca, mengamati, mendengar, dan sekaligus tempat petugas mengelola perpustakaan. Perpustakaan modern telah didefinisikan kembali sebagai tempat untuk mengakses informasi dalam format apa pun, apakah informasi itu disimpan dalam gedung perpustakaan tersebut atau tidak. Luas perpustakaan minimum satu setengah kali luas ruang kelas dan lebarnya minimum 5 m. Ruang perpustakaan harus cukup memadai untuk membaca, perlu ada jendela untuk memberikan pencahayaan.

Ruang Laboratorium

Sarana laboratorium SD/MI dapat memanfaatkan ruang kelas, tidak harus disediakan dalam ruang khusus. Laboratorium IPA hanya dilengkapi dengan perabot dan peralatan pendidikan karena media pendidikan dan perlengkapan lain sudah tersedia dalam ruang kelas. Perabot laboratorium di SD/MI hanya lemari yang dapat menyimpan peralatan pendidikan. Peralatan pendidikannya meliputi: model kerangka tubuh manusia, globe, model tata surya, kaca pembesar, cermin dan lensa, magnet batang, dan poster IPA yang terdiri dari gambar metamorfosis, hewan langka, hewan dilindungi, tanaman khas Indonesia, dan sistem-sistem pernapasan hewan.

Ruang Pimpinan

Ruang pimpinan berfungsi sebagai tempat melakukan kegiatan pengelolaan sekolah/madrasah, pertemuan dengan sejumlah kecil guru, orang tua murid, unsur komite sekolah, petugas Dinas Pendidikan, dan tamu lainnya. Standar sarana yang ada di ruang pimpinan terbagi menjadi dua, yaitu perabot dan perlengkapan. Perabot pimpinan terdiri dari kursi dan meja pimpinan, kursi dan meja tamu, lemari dan papan statistik. Perlengkapan untuk di ruang pimpinan di SD/MI meliputi kenegaraan, tempat sampah, mesin ketik/komputer, filing kabinet, brankas, dan jam dinding.

Ruang Guru

Ruang guru memiliki fungsi sebagai tempat guru bekerja dan istirahat serta menerima tamu, baik peserta didik maupun tamu lainnya. Ruang guru harus mudah dicapai dari halaman sekolah/madrasah serta dekat dengan ruang pimpinan.

Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha berfungsi sebagai tempat kerja petugas untuk mengerjakan administrasi sekolah atau madrasah.

Tempat Beribadah

Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada saat berada di sekolah. Semua sarana rasionya satu buah/tempat ibadah. Banyaknya tempat beribadah disesuaikan dengan kebutuhan sekolah/madrasah yang bersangkutan.

Toilet/WC

Prasarana yang cukup sepele, tetapi sangat penting ialah Toilet/WC, berfungsi sebagai tempat buang air besar dan air kecil. Di SD/MI minimum terdapat 1 unit Toilet/WC untuk setiap 60 peserta didik pria, 1 unit Toilet/WC untuk setiap 50 peserta didik wanita, dan 1 unit Toilet/WC untuk guru. Berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 dan Permendiknas No. 40 tahun 2008, sarana jamban sekolah/madrasah, meliputi kloset jongkok, tempat air, gayung, gantungan pakaian, dan tempat sampah. Masing-masing sarana tersebut minimum 1 buah/ruang.

Gudang

Gudang berfungsi sebagai tempat menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, tempat menyimpan sementara peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan tempat menyimpan arsip sekolah/madrasah yang telah berusia lebih dari 5 tahun. Berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 dan Permendiknas No. 40 tahun 2008, standar sarana sekolah/madrasah terdiri dari lemari dan rak. Lemari dan rak harus kuat, stabil, dan aman. Lemari berukuran memadai untuk menyimpan alat-alat dan arsip berharga. Sementara rak berukuran memadai untuk menyimpan peralatan olahraga, kesenian, dan ketrampilan.

Ruang Sirkulasi

Ruang sirkulasi terdiri dari dua macam, yaitu ruang sirkulasi horizontal dan ruang sirkulasi vertikal. Ruang sirkulasi horizontal berfungsi sebagai tempat penghubung antar-ruang dalam bangunan sekolah/madrasah dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan bermain dan interaksi sosial peserta didik di luar jam pelajaran, terutama pada saat hujan, ketika tidak memungkinkan kegiatan-kegiatan tersebut berlangsung di halaman sekolah/madrasah. Ruang sirkulasi beratap dengan pencahayaan dan penghawaan yang cukup memadai. Sementara ruang sirkulasi vertikal berupa tangga yang menghubungkan antara ruang atas dengan ruang bawah. Ruang sirkulasi ini dilengkapi dengan pencahayaan dan penghawaan yang cukup. Sementara ruang sirkulasi vertikal berupa tangga yang menghubungkan antara ruang atas dengan ruang bawah. Ruang sirkulasi ini dilengkapi dengan pencahayaan dan penghawaan yang cukup.

Tempat Olahraga

Tempat bermain atau berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga, pendidikan jasmani, upacara, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tempat bermain ditanami pohon penghijauan agar terasa sejuk dan nyaman. Tempat bermain/olahraga diletakkan di tempat yang paling sedikit mengganggu proses pembelajaran di kelas (Nur Indah Fadhillah, 2014).

Pengertian Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Istilah manajemen berasal dari kata *management* (bahasa Inggris), turunan dari kata "*to manage*" artinya: mengurus/tata, laksana/keterlaksanaan. Manajemen diartikan bagaimana cara manajer (orangnya) mengatur, membimbing dan memimpin orang yang menjadi pembantunya agar usaha yang sedang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.

Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Bafadal menjelaskan tentang prinsip-prinsip pengelolaan sarana dan prasarana Pendidikan yaitu: a) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personel sekolah dalam rangka pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. b) Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. c) Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan undang-undang, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang. d) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel sekolah. e) Prinsip kekohesifan, yaitu bahwa

manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

Proses Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Proses manajemen adalah suatu rangkaian aktifitas yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi. Adapun proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi: Perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan. yaitu: a) Perencanaan, yaitu seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. b) Pengadaan, yaitu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran dalam proses pendidikan disekolah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya. c) Pendistribusian, yaitu kegiatan penyaluran/pemindahan barang dan tanggungjawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan kepada unit- unit pengelola atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Dalam hal ini, ada tiga langkah yang ditempuh yaitu: 1) penyusunan alokasi barang; 2) pengiriman barang; 3) penyerahan barang d) Inventarisasi, yaitu sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistimatis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan- ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. e) Penggunaan, yaitu pemakaian/pemanfaatan suatu barang yang dimiliki harus jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif. Hal ini dipengaruhi oleh : 1) Banyaknya alat untuk tiap macam, 2) Banyaknya kelas, 3) banyaknya siswa dalam tiap kelas, 4) banyaknya ruang f) Pengawasan dan Pemeliharaan, yaitu: aktivitas untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah agar perlengkapan selalu dalam kondisi siap pakai. g) Penghapusan, yaitu: kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga (bisa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini bertujuan untuk: 1) Mencegah dan atau membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk perbaikan perlengkapan yang rusak. 2) Mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi. 3) Membebaskan lembaga dari tanggungjawab pemeliharaan dan pengamanan. 4) Meringankan beban inventarisasi.

Klasifikasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Ada 2 macam sarana dan prasarana pendidikan ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakannya, yaitu:

a. Sarana Pendidikan yang Bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa di gerakkan atau dipindahkan sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya, contohnya: almari arsip sekolah dan bangku sekolah.

b. Sarana pendidikan yang tidak bergerak

Sarana Pendidikan yang tidak bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa relative sangat sulit untuk dipindahkan. Sedangkan jika ditinjau dari hubungannya

dengan proses belajar mengajar, maka sarana dan prasarana pendidikan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran.

Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Sedangkan secara rinci tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah: a) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien. b) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien. c) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah.

Peran Guru dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sebagai pelaksana tugas pendidikan guru juga mempunyai andil dalam perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan khususnya yang berhubungan dengan sarana pembelajaran, seperti buku atau bahan ajar dalam bentuk modul, buku paket, Lembar Kerja Siswa, kebutuhan alat peraga, peralatan laboratorium, seperti: Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi. Untuk mata pelajaran olah raga seperti: bola voli, bola basket, dan lain-lain.

Dalam hal pemanfaatan, guru menggunakan segala sarana sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran masing-masing dan sesuai pula dengan kajian yang dibahas serta pencapaian indikatornya. Dalam pemeliharaan dan pengawasan, guru ikut terlibat dengan cara melibatkan siswa untuk ikut serta merapikan dan menyimpan kembali barang-barang yang telah digunakan pengawas yang dilakukan guru dengan memeriksa kembali segala sarana yang telah digunakan serta mencatat pada buku kontrol penggunaan sarana (Qurrotul Ainiyah, 2019).

Definisi Pengelolaan Pendidikan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu. Definisi pengelolaan oleh para ahli terdapat perbedaan-perbedaan. Hal ini disebabkan karena para ahli meninjau pengertian dari sudut pandang yang berbeda-beda. Ada yang meninjau pengelolaan dari segi fungsi, benda, kelembagaan dan yang meninjau pengelolaan sebagai suatu kesatuan. Namun jika dipelajari pada prinsipnya definisi-definisi tersebut mengandung pengertian dan tujuan yang sama. Menurut Wardoyo, pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian pergerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Harsoyo, pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan satuan pendidikan menjadi tanggung jawab kepala satuan pendidikan.

Fungsi Pengelolaan Pendidikan

Fungsi dari pengelolaan pendidikan mengikuti pada fungsi-fungsi manajemen/administrasi pada umumnya, yaitu meliputi perencanaan (Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Pembatasan yang terakhir merumuskan perencanaan merupakan penetapan pada tindakan apa yang harus dilakukan? Apakah sebab tindakan itu harus dikerjakan? Dimanakah tindakan itu harus dikerjakan? Kapankah tindakan itu harus dikerjakan? Siapakah yang akan mengerjakan tindakan itu? Bagaimanakah caranya melaksanakan tindakan itu), pengorganisasian (Organisasi adalah dua orang atau lebih yang bekerjasama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Dalam sebuah organisasi membutuhkan seorang pemimpin, pekerjaan pemimpin meliputi beberapa kegiatan yaitu mengambil keputusan, mengadakan komunikasi agar ada saling pengertian antara atasan dan bawahan, memberi semangat, inspirasi dan dorongan kepada bawahan agar supaya mereka melaksanakan apa yang diperintahkan), pengarahan (Pengarahan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula), pengawasan (Pengawasan adalah fungsi pengelolaan yang berhubungan dengan usaha pemantauan kinerja agar supaya kinerja tersebut terarah dan tidak melenceng dari aturan yang sudah ditetapkan dan pemantauan berfungsi sebagai media agar kinerja tersebut terarah dan tersampaikan secara tepat), dan pengembangan (Pengembangan adalah fungsi pengelolaan yang harus dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu pengelolaan, dengan adanya pengembangan pengelolaan akan berjalan sesuai dan melebihi target yang akan diperoleh) (Haq, 2017).

Ruang lingkup Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui pengelolaan bidang-bidang pendidikan. Bidang garapan manajemen pendidikan meliputi semua kegiatan yang menjadi sarana penunjang proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Substansi yang menjadi garapan manajemen pendidikan sebagai proses atau disebut juga sebagai fungsi manajemen pendidikan adalah perencanaan; pengorganisasian; pengarahan (motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi dan negosiasi, serta pengembangan organisasi); pengendalian meliputi pemantauan (monitoring), penilaian, dan pelaporan.

Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan antara lain: a) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, b)

Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. c) Terpenuhinya salah satu dari 4 kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan (tertunjangnya kompetensi professional sebagai pendidik dan tenaga kependidikan sebagai menejer), d) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, e) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan. f) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

Inti dari tujuan dan manfaat manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan adalah untuk mencapai dan meningkatkan efektifitas, efesiensi, dan produktifitas kerja dalam mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan. Efektifitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya efek atau hasil yang dikehendaki. Jadi suatu pekerjaan dikatakan efektif jika pekerjaan tersebut mencapai hasil atau tujuan yang telah ditentukan. (do the right things-melakukan pekerjaan yang benar). Efektifitas umumnya merujuk kepada pencapaian tujuan. Efisien adalah suatu pengertian yang menggambarkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya (do things rightmelakukan pekerjaan dengan benar). Perbandingan ini dapat dilihat dari dua hal, pertama dari segi hasil yaitu pekerjaan dikatakan efisien jika dengan usaha tertentu memberikan hasil yang maksimal, baik mengenai mutu (kualitas) maupun jumlah (kuantitas). Kedua dari segi usaha, pekerjaan dikatakan efisien jika suatu hasil tertentu tercapai dengan suatu usaha yang minimal. Efisien umumnya merujuk kepada proses dengan pendayagunaan sumberdaya (resources), biaya, dan lain-lain. Efisiensi ini berkaitan dengan produktivitas. Produktif adalah hasil yang dicapai dibandingkan dengan resources (sumberdaya). Dalam pengertian lain produktif adalah rasio antara output dan input. Menggunakan sumberdaya atau modal sedikit mungkin untuk menghasilkan sesuatu yang sebesar-besarnya (Hidayat & Machali, 2012).

KESIMPULAN

Sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang mendukung potensi masing-masing peserta didik di setiap satuan pendidikan baik formal maupun non formal. Pengertian sarana pendidikan itu sendiri adalah segala peralatan atau barang baik bergerak ataupun tidak yang digunakan secara langsung untuk proses pendidikan, sedangkan prasarana adalah semua perangkat yang tidak secara langsung digunakan untuk proses pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan suatu kebutuhan yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan serta dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pengelolaan sarana pendidikan adalah kegiatan menata, mulai dari perencanaan, pengadaan, inventaris, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin. Analisis dan penyusunan perencanaan sarana dan prasarana sangat penting dilakukan sesuai dengan standarisasi sarana dan prasarana itu sendiri. Inventarisasi yaitu Kegiatan yang dilakukan untuk mencatat barang sesuai dengan peraturan

perundang-undangan yang berlaku. Pemeliharaan yaitu Agar sarana dan prasarana dalam keadaan selalu baik maka harus diadakan pemeliharaan. Penghapusan yaitu Merupakan kegiatan untuk menghapuskan barang yang tercatat dalam daftar inventaris barang berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, & Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1 (3), 149-158. <https://doi.org/10.1235/jri.v1i3.89>
- Adiyono, A. (2019). Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja kepala Sekolah Menengah Pertama se Kabupaten Paser, Pascarsaja UIN Antasari Banjarmasin.
- Adiyono, A. (2019). Kontribusi Seleksi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Se-Kabupaten Paser (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Adiyono, A. (2020). Pasca Pandemi Covid-19 Perspektif Pendidikan Islam. *Fikruna* 2: 56-73
- Adiyono, A. (2020). Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Penerapan Manajemen, Fokruna: *Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 74-90
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(6): 5017-5023.
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017-5023.
- Adiyono, A. (2022). Kinerja Kepala Sekolah Menengah Pertama Di Era Revolusi Industri 4.0.
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Fikruna* 4(1): 50-63
- Adiyono, A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Fikruna*, 4(1), 50-63.
- Adiyono, A., & Maulida, L. (2021). Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Hubbul Wathan NW Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Revolusi Indonesia* 1(3): 149-158
- Adiyono, A., & Pratiwi, W. (2021). Teachers' Efforts in Improving the Quality of Islamic Religious Education. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 12302-12313.
- Adiyono, A., & Rohimah, N. (2021). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 1 Paser. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 867-876.
- Adiyono, A., Nova, A., & Arifin, Z. (2021). Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum PAI. *Media Sains* 1, 69-82
- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Alhairi, R. M., & Syahrani, S. (2021). Budaya Organisasi dan Dampaknya Terhadap Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 79-87.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN INFORMASI DAPODIK DI INTERNET. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.

- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). IMPELEMENTASI MANAJEMEN SUPERVISI TEKNOLOGI DI SDN TANAH HABANG KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melakukan Melaksanakan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Ariani, D., & Syahrani, S. (2022). Manajemen Pesantren Dalam Persiapan Pembelajaran 5.0. *Cross-Border* 5(1), 611-621
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64-73
- Bakti, R., & Hartono, S. (2022). The Influence of Transformational Leadership and work Discipline on the Work Performance of Education Service Employees. *Multicultural Education*, 8(1), 109-125.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Dewi, S., Utama, A. S., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post covid-19 pandemic in Indonesia: Strategy and public policy management study. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Dedes Saputra Jeli, Pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), (Padang, Universitas Negeri Padang).
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 282–290. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAL. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Haq, M. F. (2017), Analisis Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 26-41.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National Standards of Education in Contents Standards and Education Process Standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 257–269. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.32>
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012), Pengelolaan pendidikan: konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah. <https://unida.ac.id/pembelajaran/artikel/apa-itu-pembelajaran.html>
[https://www.gardaoto.com/blog/mengenal-lebih-dalam-sistem-pendidikan-di-indonesia#:~:text=Secara%20umum%2C%20ada%203%20jenjang,Tinggi%20\(SMA%20FKuliah\).&text=Sementara%20itu%2C%20Pendidikan%20Tinggi%20akan Riset%20Teknologi%20dan%20Pendidikan%20Tinggi](https://www.gardaoto.com/blog/mengenal-lebih-dalam-sistem-pendidikan-di-indonesia#:~:text=Secara%20umum%2C%20ada%203%20jenjang,Tinggi%20(SMA%20FKuliah).&text=Sementara%20itu%2C%20Pendidikan%20Tinggi%20akan Riset%20Teknologi%20dan%20Pendidikan%20Tinggi)
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman Materi Standar Isi dan Standar Proses Kurikulum Pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research* 1(1), 93-99
- Kurniawan, N. M., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasian Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.

- Muzakkir, Nisma Nengsi (2018), PENGARUH SARANA PRASARANA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VII 9 MTS NEGERI 1 ENREKANG, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Muzakkir, Nisma Nengsi, PENGARUH SARANA PRASARANA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VII 9 MTS NEGERI 1 ENREKANG, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2018) vol 1 no 2 hal 50-51
- Nur Indah Fadhillah, (2014), Peranan sarana dan prasarana Pendidikan guna menunjang hasil belajar siswa di SD Islam Al Syukro Universal, Skripsi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Qurrotul Ainiyah, Korida Husaini, (2019), Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMAN Bareng Jombang, (*Jurnal STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang*).
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research* 1(1), 84-92
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border* 5(1), 622-632
- Shaleha, Radhia, and Auladina Shalihah. "Analisis Kesiapan Siswa Filial Dambung Raya Dalam Mengikuti Analisis Nasional Berbasis Komputer di SMAN 1 Bintang Ara Kabupaten Tabalong." *Joel: Journal of Educational and Language Research* 1, no. 3 (2021): 221-234.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). MODEL PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH SEBELUM, SAAT, DAN SESUDAH PANDEMI. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Sondakh, D. S. I., Rahmatullah, A. S., Adiyono, A., Hamzah, M. Z., Riwayatiningsih, R., & Kholifah, N. (2021). Integration of language, psychology, and technology and the concept of independence learning in reading characters in indonesian children's films as media and learning materials in character building for elementary school students-indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6(1), 70-88. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v6n1.1963>
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S., Rahmisyari, R., Parwoto, P., Adiyono, A., Bhakti, R., & Hartono, S. (2022). The Influence of Transformational Leadership and work Discipline on the Work Performance of Education Service Employees. *Multicultural Education*, 8(1), 109-125.

- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 270–281. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.3>
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student Management STAI Rakha Amuntai Student Tasks Based on Library Research and Public Field Research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 252–256. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.31>
- Yanti, H., & Syahrani, S. (2021). Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Pendidikan nasional Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 61-68.